

PENGARUH MODEL *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS LAPORAN OBSERVASI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 22 PADANG

Oleh:

Elda Melisa¹ dan Yulianti Rasyid²
Pendidikan Bahasa Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
e-mail: eldamelisa1@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research are three, there are describes (1) skill of writing observation report text class VII SMP Negeri 22 Padang before using discovery learning model, (2) skill of writing observation report text class VII SMP Negeri 22 Padang after using discovery learning model, (3) the influence discovery learning model towards skill of writing observation report text class VII SMP Negeri 22 Padang. There are two research data, there are score of skill on writing observation report text class VII SMP Negeri 22 Padang before and after using discovery learning model. Based on the results of the study, it was concluded three things, there are (1) skill of writing observation report text class VII SMP Negeri 22 Padang before using discovery learning model qualifications are on enough with the average value of 69,97, (2) skill of writing observation report text class VII SMP Negeri Padang 22 after using discovery learning model with good qualifications are on average value of 81,90, and (3) the influence discovery learning model impact skill of writing observation report text class VII SMP Negeri 22 Padang degrees of significance 0,95 and $dk = n-1$ because $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,81 > 1,70$).

Kata kunci: Pengaruh, Model *Discovery Learning*, Teks Laporan Observasi.

A. Pendahuluan

Keterampilan menulis merupakan proses kreatif yang dilakukan seseorang untuk menuangkan ide, gagasan, pikiran, perasaan, dan pengetahuan ke dalam bentuk tulisan. Dengan menulis, siswa mampu menuangkan ide, gagasan, pikiran, perasaan, dan pengetahuan mereka dalam bentuk tulisan yang diwujudkan dalam sebuah teks. Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa dengan cara memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulis yang bersifat produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis yang diajarkan untuk SMP/MTs sesuai dengan kurikulum 2013 kelas VII semester 1, yaitu keterampilan menulis teks laporan observasi.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa dalam menulis teks laporan observasi, siswa masih banyak mengalami kesulitan. Hal itu dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti di Indonesia, yakni Febrianti (2016), Rahayu, Irfani, dan Yulianti (2016), Afrina, Atmazaki, dan Ermawati (2017), Lazuardi, Erizal, dan Yulianti (2017), Febrianti, Tressyalina, dan Yulianti (2018), dan Khotimah, Andria, dan Yulianti (2018). Keenam penelitian tersebut mengungkapkan bahwa keterampilan menulis teks laporan observasi siswa masih banyak mengalami kendala dan kesulitan.

¹ Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk wisuda periode Maret 2019

² Pembimbing, dosen FBS Universitas Negeri Padang

Kenyataan di SMP Negeri 22 Padang juga menunjukkan kenyataan bahwa keterampilan menulis teks laporan observasi siswa tergolong rendah. Hal itu dapat dilihat dari tulisan teks laporan observasi siswa dan hasil wawancara.

Sehubungan dengan hal tersebut, perlu menggunakan model pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan keterampilan menulis teks laporan observasi siswa sebagai solusi untuk pemecahan masalah tersebut. Model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *discovery learning*. Penggunaan model *discovery learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis sudah pernah diteliti oleh beberapa peneliti di Indonesia, yakni Fitri, Emidar, dan Yulianti (2018) dan Dewi, Emidar, dan Yulianti (2018).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis berasumsi bahwa adanya pengaruh model pembelajaran terhadap keterampilan menulis teks laporan observasi, sehingga perlu diadakannya penelitian tentang pengaruh model *discovery learning* terhadap keterampilan menulis teks laporan observasi siswa kelas VII SMP Negeri 22 Padang.

Menurut Kosasih (2013:6), teks laporan observasi adalah teks yang mengemukakan fakta-fakta yang diperoleh melalui pengamatan. Menurut Wahono (2013:7), teks laporan observasi adalah sebuah teks yang menghadirkan informasi tentang suatu hal secara apa adanya berdasarkan hasil observasi dan analisis secara sistematis, biasanya berisi fakta-fakta yang bisa dibuktikan secara ilmiah dan objek yang diamati biasanya bersifat umum. Menurut Harisati, Agus, dan Engkos (2016:129) teks laporan observasi adalah teks yang berfungsi untuk memberikan informasi tentang suatu objek atau situasi, setelah diadakannya investigasi/ penelitian secara sistematis. Teks laporan observasi berfungsi untuk memberikan informasi kepada pembaca tentang suatu objek atau situasi tanpa dipengaruhi oleh pendapat pribadi secara sistematis setelah dilakukannya pengamatan. Isi teks laporan observasi berisi informasi yang diperoleh berdasarkan pengamatan sesuai fakta-fakta yang ada tentang ilmu suatu objek atau konsep yang bersifat umum, sehingga menjelaskan ciri umum semua yang termasuk kategori kelompok itu, dibahas secara sistematis, rinci, dan objektif yang dimulai dari definisi, klasifikasi, dan jbaran ciri objek.

Harsiaty, Agus, dan Engkos (2016:141) menjelaskan bahwa struktur teks laporan observasi terdiri atas tiga bagian, yaitu pernyataan umum/ definisi umum, deskripsi bagian, dan simpulan. Pernyataan umum atau definisi umum berisi definisi, kelas atau kelompok, keterangan umum, atau informasi tambahan tentang subjek yang dilaporkan. Pernyataan umum berisi informasi umum (nama latin, asal usul, kelas, informasi tambahan tentang hal yang dilaporkan). Deskripsi bagian berisi perincian bagian- bagian hal yang dilaporkan. Jika yang dilaporkan berupa hewan, deskripsi bagian mencakup ciri fisik, habitat, makanan, perilaku. Jika yang dilaporkan berupa tumbuhan, deskripsi bagian berupa perincian ciri fisik bunga, akar, buah atau perincian bagian yang lain. Perincian manfaat dan nutrisi juga dipaparkan pada bagian ini. Jika yang dilaporkan berupa objek, deskripsi bagian berisi klasifikasi objek dari berbagai segi dan deskripsi manfaat suatu objek, sifat-sifat khusus objek. Simpulan berisi ringkasan umum hal yang dilaporkan.

Langkah-langkah dalam menulis teks laporan observasi sebagai berikut. Pertama, menentukan tema. Kedua, menentukan objek. Ketiga, mencatat hal-hal penting yang diperoleh saat pengamatan dilakukan. Keempat, menulis hasil pengamatan sesuai dengan struktur, isi, dan ejaan bahasa Indonesia.

Discovery learning dalam bahasa Indonesia berarti belajar penemuan. Menurut Roestiyah (2008:20) *discovery learning* adalah suatu cara mengajar yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan diskusi, seminar, membaca mandiri, dan mencoba sendiri agar anak dapat belajar mandiri. Model *discovery learning* adalah model pembelajaran berdasarkan pada pandangan kognitif tentang pembelajaran dan prinsip-prinsip konstruktivis yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental untuk melakukan pemecahan masalah dengan mengadakan suatu percobaan dan menemukan sebuah prinsip dari hasil percobaan tersebut.

Menurut Syah (dalam Kemendikbud, 2013), dalam mengaplikasikan *discovery learning model* di kelas, ada enam prosedur yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar secara umum, yakni (1) *stimulation* (stimulasi atau pemberian rangsangan), (2) *problem*

statement (pernyataan atau identifikasi masalah), (3) *data collection* (pengumpulan data), (4) *data processing* (pengolahan data), (5) *verification* (pembuktian), dan (6) *generalization* (menarik kesimpulan atau generalisasi).

Discovery learning memiliki banyak kelebihan, sehingga cocok digunakan dalam proses pembelajaran. Model ini membantu siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan pemikirannya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Siswa dipacu untuk melakukan penyelidikan dan mengumpulkan bahan yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran menggunakan model *discovery learning*, guru hanya sebagai teman belajar dan membantu apabila diperlukan. Selain itu, model *discovery learning* juga memiliki banyak kelemahan. Walaupun demikian, model ini lebih banyak memiliki kelebihan dibandingkan kelemahan. Pada model ini siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Kemendikbud (2013:64) ada tujuh langkah dalam menerapkan model *discovery learning* di dalam kelas. Pertama, menentukan tujuan pembelajaran. Kedua, melakukan identifikasi karakteristik siswa (kemampuan awal, minat, gaya belajar, dan sebagainya). Ketiga, memilih materi pelajaran. Keempat, menentukan topik-topik yang harus dipelajari siswa secara induktif (dari contoh-contoh generalisasi). Kelima, mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas, dan sebagainya untuk dipelajari siswa. Keenam, mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke kompleks, dari yang konkret ke abstrak, atau dari tahap enaktif, ikonik sampai ke simbolik. Ketujuh, melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang datanya berupa angka-angka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Rancangan atau desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest and posttest design*.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 22 Padang yang terdaftar pada tahun 2018-2019 yang berjumlah 246 orang dan tersebar di delapan kelas. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan tujuan dan syarat tertentu. Sampel pada penelitian ini adalah kelas VII 6 yang berjumlah 29 orang berdasarkan standar deviasi terendah.

Pada penelitian ini terdapat dua variabel. Pertama, keterampilan menulis teks laporan observasi siswa kelas VII SMP Negeri 22 Padang sebelum menggunakan model *discovery learning*. Kedua, keterampilan menulis teks laporan observasi siswa kelas VII SMP Negeri 22 Padang sesudah menggunakan model *discovery learning*. Data dalam penelitian ini ada dua. Pertama, skor hasil tes keterampilan menulis teks laporan observasi siswa kelas VII SMP Negeri 22 Padang sebelum menggunakan model *discovery learning*. Kedua, skor hasil tes keterampilan menulis teks laporan observasi siswa kelas VII SMP Negeri 22 Padang sesudah menggunakan model *discovery learning*.

Instrumen dalam penelitian adalah tes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja, yaitu tes keterampilan menulis teks laporan observasi. Tes keterampilan menulis teks laporan observasi diberikan kepada siswa kelas VII SMP Negeri 22 Padang yang disusun berdasarkan indikator yang digunakan. Indikator dalam penelitian ini ada tiga, yaitu struktur, isi, dan EBI. Teknik yang diterapkan dalam penelitian ini adalah member tes keterampilan menulis teks laporan observasi.

C. Pembahasan

Penggunaan model *discovery learning* membantu siswa terlibat aktif dalam keterampilan menulis teks laporan observasi. Keaktifan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran terlihat dari partisipasi dalam proses tanya jawab terutama pada tahap rangsangan dan identifikasi masalah. Pada PBM, saat menggunakan model *discovery learning* terlihat keaktifan siswa dalam melaksanakan rangkaian kegiatan pembelajaran.

Tahap-tahap dalam rangkaian model *discovery learning* sebagai berikut. Pertama, tahap rangsangan. Pada tahap rangsangan guru bertanya kepada siswa apa manfaat menulis teks laporan observasi kepada siswa untuk memberikan rangsangan kepada siswa. Pada tahap rangsangan awal pembelajaran, lima sampel yang terlihat antusias dan bersemangat dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, yakni sampel 015, 018, 023, 026, dan 028. Siswa yang aktif memberikan pendapat sebanyak lima orang, yakni sampel 001, 013, 023, 025, dan 028. Pada tahap rangsangan tersebut guru bertanya apa manfaat menulis teks laporan observasi. Kedua, identifikasi masalah. Pada tahap identifikasi masalah guru bertanya kepada siswa apa hambatan atau masalah yang dihadapi siswa dalam menulis teks laporan observasi untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi peserta didik. Pada tahap ini semua siswa aktif dan serius dalam menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru. Rata-rata siswa menjawab hambatan dan kesulitan dalam menulis teks laporan observasi adalah susah dalam menentukan objek yang akan diobservasi atau diamati, artinya siswa tidak tau objek apa yang bisa mereka amati. Selain itu, siswa juga menjawab tidak tau bagian apa saja yang akan mereka amati untuk diubah menjadi tulisan dalam menulis teks laporan observasi. Kesulitan tersebut terlihat dari isi teks laporan observasi siswa yang ditulis sebelum menggunakan model *Discovery Learning* memiliki rata-rata yang rendah, yakni 46,98. Ketiga, tahap pengumpulan data. Pada tahap pengumpulan data, guru menampilkan objek, yakni buku, kemudian guru dan siswa bertanya jawab tentang pengertian, bentuk, manfaat, dan harga buku. Tanya jawab tersebutlah yang termasuk ke dalam tahap pengumpulan data. Siswa disuruh mengumpulkan data berdasarkan objek yang ditampilkan. Guru tidak hanya bertanya jawab saja, tetapi juga menampilkan teks laporan observasi tentang buku tersebut, kemudian peserta didik memperhatikan teks yang ditampilkan untuk melihat kesalahan-kesalahan yang terdapat di dalam teks tersebut, yakni struktur, isi, dan EBI. Setelah kesalahan ditemukan, siswa diminta untuk memperbaiki kesalahan tersebut, sehingga teks tersebut menjadi benar. Pada tahap ini siswa terlihat serius memperhatikan teks yang ditampilkan oleh guru. Tahap pengumpulan data inilah inti dari *discovery learning*, yakni siswa menemukan sendiri. Keempat, pengolahan data. Pada tahap pengolahan data terlihat siswa antusias dan bersemangat. Siswa yang antusias dan bersemangat adalah siswa dengan kode sampel 001, 015, 018, dan 028. Guru menampilkan objek lainnya, yaitu tiga buah kaca mata, kemudian peserta didik menulis teks laporan observasi tentang kaca mata. Pada tahap ini siswa juga terlihat serius dalam menulis teks laporan observasi yang ditulis siswa. Kelima, tahap pembuktian. Pada tahap pembuktian, siswa mengumpulkan teks laporan observasi yang telah ditulis, kemudian guru mengomentari teks laporan observasi siswa secara acak. Komentar tersebut dimulai dari judul, judul harus menggambarkan isi teks laporan observasi. Guru hanya mengomentari satu teks laporan observasi dengan judul yang salah, kemudian guru berganti ke teks laporan observasi yang lain, guru mengomentari struktur teks laporan observasi yang salah. Guru berganti ke teks laporan observasi yang lain, kemudian mengomentari isi teks laporan observasi yang salah. Terakhir, guru mengomentari penggunaan EBI yang salah dalam menulis teks laporan observasi. Pada tahap ini sampel 004 menanggapi komentar yang dikatakan oleh guru, yakni berkaitan dengan penggunaan huruf kapital. Sampel 004 mengatakan bahwa tulisannya memang seperti itu, tidak bisa dirubah. Tanggapan yang seperti itulah yang membuat skor EBI sampel 004 sesudah menggunakan model *discovery learning* tetap rendah. Setelah dikomentari dan dibahas, guru meminta siswa merevisi teks tersebut dengan baik dan benar. Keenam, kesimpulan. Pada tahap kesimpulan, guru menarik kesimpulan untuk memberikan solusi tentang hambatan dan kesulitan yang dikemukakan siswa pada bagian mengidentifikasi masalah. Pada bagian ini, solusi dari masalah siswa adalah setiap objek bisa diamati dan dijadikan teks laporan observasi. Untuk solusi yang kedua, siswa bisa mengamati apapun dari bagian objek disesuaikan dengan judul teks laporan observasi, karena judul menggambarkan isi teks laporan observasi.

Berdasarkan kelebihan-kelebihan yang telah dikemukakan, ternyata *discovery learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks laporan observasi. Hal itu terbukti dengan nilai rata-rata hitung keterampilan menulis teks laporan observasi siswa kelas VII SMP Negeri 22 Padang adalah 81,90 yang berada pada kualifikasi baik. Hal itu sesuai salah satu kelebihan model *discovery learning*, yaitu untuk meningkatkan kualitas hasil belajar.

Berdasarkan pengamatan pada saat PBM sebelum menggunakan model *discovery learning*, proses pembelajaran biasa ternyata belum mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan ketidakantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pada awal pembelajaran siswa diminta memahami materi teks laporan observasi, kemudian siswa diminta menulis teks laporan observasi sesuai dengan topik yang telah diberikan. Kegiatan pembelajaran tersebut tidak menimbulkan semangat dan motivasi siswa, sehingga siswa merasa bosan.

Berdasarkan hasil tes keterampilan menulis teks laporan observasi, nilai rata-rata keterampilan menulis teks laporan observasi siswa kelas VII SMP Negeri 22 Padang sebelum menggunakan model *discovery learning* adalah 69,97. Keterampilan menulis teks laporan observasi berada pada kualifikasi cukup. Jika dibandingkan dengan KKM mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 22 Padang, dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki kemampuan yang cukup dalam menulis teks laporan observasi.

Berdasarkan hasil pengamatan saat PBM, pembelajaran menulis teks laporan observasi sesudah menggunakan model *discovery learning* memberikan pengaruh yang baik. Penggunaan model *discovery learning* membuat siswa merasa senang dan tidak bosan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari keantusiasan, semangat, dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, serta hasil tes menulis teks laporan observasi siswa yang tergolong baik. Hal itu menunjukkan kesesuaian dengan salah satu jurnal yang ditulis oleh Dewi, Emidar, dan Yulianti (2018) bahwa pembelajaran menulis teks laporan observasi dengan *discovery learning model* berbantuan media objek langsung dapat digunakan untuk membantu siswa dalam menulis teks laporan observasi dengan baik.

Pembelajaran menulis teks laporan observasi dengan menggunakan model *discovery learning* merupakan langkah kedua setelah guru melakukan *pretest* (test awal) pengumpulan data keterampilan menulis teks laporan observasi menggunakan model *discovery learning* siswa kelas VII SMP Negeri 22 Padang. Setelah melaksanakan pembelajaran, langkah ketiga pengumpulan data, yaitu dengan memberikan *posttest* (tes akhir) menulis teks laporan observasi kepada siswa. Selanjutnya, lembar kerja siswa dikumpul dan diperiksa sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan sebelumnya.

Ditinjau dari hasil tes keterampilan menulis teks laporan observasi, *posttest* lebih tinggi daripada *pretest* keterampilan menulis teks laporan observasi siswa kelas VII SMP Negeri 22 Padang dengan menggunakan model *discovery learning*. *Posttest* keterampilan menulis teks laporan observasi siswa berada pada kualifikasi baik dengan nilai rata-rata 81,90, sedangkan *pretest* menulis teks laporan observasi siswa berada pada kualifikasi cukup dengan nilai rata-rata 69,97. Jika dibandingkan dengan KKM mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 22 Padang, yaitu 76, disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks laporan observasi siswa kelas VII SMP Negeri 22 Padang dengan menggunakan model *discovery learning* belum memenuhi KKM.

Berdasarkan perbedaan nilai rata-rata menulis teks laporan observasi terlihat penggunaan model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 22 Padang. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *discovery learning* memberikan pengaruh terhadap keterampilan menulis teks laporan observasi.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada Bab IV, dapat disimpulkan tiga hal berikut. Pertama, keterampilan menulis teks laporan observasi siswa kelas VII SMP Negeri 22 Padang sebelum menggunakan model *discovery learning* berada pada kualifikasi cukup dengan nilai rata-rata 69,97. Kedua, keterampilan menulis teks laporan observasi siswa kelas VII SMP Negeri 22 Padang sesudah menggunakan model *discovery learning* berada pada kualifikasi baik dengan nilai rata-rata 81,90. Ketiga, penggunaan model *discovery learning* berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks laporan observasi siswa kelas VII SMP Negeri 22 Padang pada taraf signifikansi 0,95 dan $dk=n-1$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,81 > 1,70$).

Pertama, sebagai masukan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian pembelajaran keterampilan menulis teks laporan observasi. Kedua, sebagai tolak ukur dalam

pencapaian hasil pembelajaran keterampilan menulis teks laporan observasi. Ketiga, sebagai bahan akademik dan menambah pengetahuan, serta pengalaman di lapangan. Keempat, sebagai bahan perbandingan atau bahan acuan yang relevan dengan penelitian ini.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Elda Melisa dengan Pembimbing Yulianti Rasyid, M.Pd.

Daftar Rujukan

- Afrina, Sieska, Atmazaki, dan Ermawati Arief. 2017. "Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Learning* terhadap Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol.6, No.2.* (Online). (<http://ejournal.unp.ac.id>. diunduh pada tanggal 1 September 2018).
- Dewi, Ratna, Emidar, dan Yulianti Rasyid. 2018. "Pengaruh *Discovery Learning Model* Berbantuan Media Objek Langsung terhadap Keterampilan Menulis Teks Laporan Observasi". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol.1, No.7.* (Online). (<http://ejournal.unp.ac.id>. diunduh pada tanggal 1 September 2018).
- Febrianti, Lifa Yola. 2016. "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* terhadap Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi". *Jurnal Riksa Bahasa, Vol.2, No.2.* (Online). (<http://ejournal.upi.ac.id>. diunduh pada tanggal 1 September 2018).
- Febrianti, Mega, Tressyalina, dan Yulianti Rasyid. (2018). "Pengaruh Teknik *Think Talk Write* terhadap Keterampilan Menulis Teks Laporan Observasi". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 7, No.3.* (Online). (<http://ejournal.unp.ac.id> diunduh pada tanggal 15 September 2018).
- Harsiati, Titik, Agus Trianto, dan Engkos Kosasih. 2016. *Bahasa Indonesia: Buku Siswa SMP/Mts Kelas VII.* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. 2013. *Model-model Pembelajaran yang Relevan dengan Pengimplementasian Kurikulum 2013.* Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khotimah, Sari Husnul, Andria, dan Yulianti. 2018. "Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Lubuk Basung". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol.7, No.3.* (Online). (<http://ejournal.unp.ac.id> diunduh pada tanggal 15 September 2018).
- Kosasih, Engkos. 2013. *Kreatif Berbahasa Indonesia untuk SMA/MAK Kelas X.* Jakarta: Erlangga.
- Lazuardi, Fadhlana, Erizal Gani, dan Yulianti Rasyid. 2017. "Pengaruh Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Audiovisual terhadap Keterampilan Menulis Teks Laporan Observasi Siswa Kelas VII MTsN Lubuk Buaya Padang". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol.6, No.2.* (Online). (<http://ejournal.unp.ac.id>. diunduh pada tanggal 1 September 2018).
- Rahayu, Fania Sri, Irfani Basri, dan Yulianti. 2016. "Pengaruh Teknik *Think Talk Write* berbasis Model *Discovery Learning* terhadap Keterampilan Menulis Teks Laporan Observasi Siswa Kelas X SMAN 7 Padang". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 5, No.2.* (Online). (<http://ejournal.unp.ac.id> diunduh pada tanggal 15 September 2018).

Rahayu, Fitri, Emidar, dan Yulianti Rasyid. 2018. "Pengaruh Model *Discovery Learning* Berbantuan Media *Audiovisual* terhadap Keterampilan Menulis Teks Fabel Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Padang". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 7, No.3. (Online). (<http://ejournal.unp.ac.id> diunduh pada tanggal 15 September 2018).

Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Wahono, Mafrukhi, dan Sawali. 2013. *Mahir Berbahasa Indonesia untuk SMP/ MTs Kelas VII*. Jakarta: Erlangga.

